



Parkir Sirip Malioboro Belum Ditata

■ Konsep Semipedestrian Siap Diujicobakan

MENJELANG SEMIPEDESTRIAN

- Konsep semipedestrian Malioboro akan diujicobakan pada minggu terakhir bulan ini.
- Dari survei pekan lalu, masih ada beberapa hal yang perlu didetailkan.
- Satu di antaranya adalah penataan parkir di sirip Malioboro, seperti Dagen, Pejeksan, Gandekan, dan sebagainya. Beberapa kantong parkir yang ada masih menjadi alternatif untuk bus wisata sedang dan besar.
- Akan ada konsep park and ride sebagai alternatif untuk bus meski belum dibahas detail.
- Becak dan andong akan ditempatkan di tempat khusus yang disiapkan di eks Kantor BKKBN.



GRAFIS/FAUZARAKHMAN

YOGYA. TRIBUN - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY memastikan uji coba untuk pengalihan arus lalu lintas di kawasan Malioboro akan dilaksanakan pada minggu terakhir bulan ini. Pihak Dishub menyebut, parkir di sirip-sirip jalan Malioboro masih belum ditata hingga saat ini.

"Sebetulnya uji coba memang akan dilaksanakan pada minggu ketiga, tapi masih ada sesuatu hal yang harus ada rapat terakhir. (Uji coba) dilaksanakan minggu terakhir November," ujar Kepala Dishub DIY, Sigit Sapto Raharjo, Jumat (16/11).

Sigit Sapto Raharjo

Kami belum menata parkir di sirip-sirip. Untuk sementara, di jalan searah juga baru ditata parkir di tepi kiri jalan.

● ke halaman 19

Berita	Sifat	Tindak Lanjut
aktif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditinjau
aktif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
aktif	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Persiapan

Yogyakarta,
 Plt. Kepala Sekretaris

Parkir Sirip

● Sambungan Hal 13

Menurutnya, dari hasil survei yang dilaksanakan pada pekan lalu, masih ada rapat koordinasi terkait pengalihan arus lalu lintas. Pihaknya juga mengatakan, untuk sementara parkir memang masih belum diatur di kawasan jalan sirip-sirip Malioboro seperti Dagen, Pajeksan, Gandekan, dan sebagainya. "Kami belum menata parkir di sirip-sirip. Untuk sementara, di jalan searah juga baru ditata parkir di tepi kiri jalan," katanya.

Jika memang nanti sudah dilaksanakan konsep semipedestrian Malioboro, maka parkir di sirip-sirip jalan juga akan ditata sedemikian rupa. Sigit juga menyebut beberapa kantong parkir masih menjadi alternatif untuk bus wisata sedang dan besar. Hal ini lantaran dengan konsep semipedestrian di Malioboro kendaraan berbadan besar perlu pengaturan lebih detail.

Untuk bus nanti ada beberapa tempat parkir, seperti di Senopati, Ngabean, dan juga Abu Bakar Ali. Sigit menjelaskan akan ada konsep *park and ride* sebagai alternatif untuk bus meski belum secara detail. "Untuk kawasan sekitar Malioboro tidak ada bus yang berhenti di sana. Untuk papasan dua bus sedang dan besar pun jadi pertimbangan," urainya.

Sementara ini, Pemda DIY masih membangun Tempat Khusus Parkir (TKP) di Jalan Beskalan. TKP yang dianggarkan sekitar Rp10 miliar ini pembangunannya sudah mencapai 80 persen. TKP ini juga difungsikan untuk menampung kendaraan yang akan masuk ke Malioboro.

Untuk pengaturan parkir, juga akan bekerja sama dengan pengelola parkir sebelumnya. Di sisi lain, Dishub DIY juga masih akan berkoordinasi dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terkait parkir untuk becak kayuh dan andong. Dua kendaraan nonmesin ini,

nantinya akan menjadi salah satu daya tarik wisata di sekitar Malioboro.

Saat ini, becak dan andong telah memiliki tempat mangkal khusus di kawasan Malioboro, tapi belum bisa menampung banyak kendaraan. Tak jarang, dari pantauan banyak becak dan andong yang belum mangkal di tempat yang sesuai. "Kami siapkan di bekas Kantor BK-KBN. Becak ada beberapa komunitas dan pengaturannya akan dikoordinasikan dengan kota (pemkot), kalau di Malioboro saja tidak cukup," ujarnya.

Arus

Dalam survei yang dilaksanakan pekan lalu, Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub DIY, Anna Rina Herbranti menjelaskan, untuk jalan masuk ke Malioboro nantinya masih sama dari arah Kotabaru langsung menuju ke arah Jalan Abu Bakar Ali. Lalu masuk ke Pasar Kembang menuju ke selatan hingga pertigaan PKU Muhammadiyah, lalu ke kiri dan memutar

ke Jalan Mataram.

Perubahan arah yang dimaksud oleh Anna di antaranya adalah jalan Bhayangkara menuju simpang tiga PKU Muhammadiyah akan dibuat searah ke selatan. Sementara, untuk *divider* jalan di Jalan Bhayangkara atau dekat Pasar Patuk dan Jalan KS Tubun akan diubah atau dihilangkan.

Jalan Mataram juga akan diubah menjadi searah ke utara dari sebelumnya dua arah. Untuk kawasan ini juga akan ada pergeseran lampu alat pengatur isyarat lalu lintas (APILL). Pergeseran ini dilakukan agar lebih mempermudah kendaraan untuk masuk ke simpang Abu Bakar Ali.

Beberapa hal yang akan digeser dan dihilangkan, kata Anna, di antaranya adalah penggeseran tiang listrik dan tiang telepon utamanya di kawasan pertigaan PKU Muhammadiyah. Hal ini karena akan mengganggu arus lalu lintas di kawasan tersebut. (ais)

Sosialisasi Wajib Dilakukan

SEJUMLAH pelaku bisnis di kawasan Malioboro meminta pemerintah untuk melaksanakan sosialisasi sebelum uji coba pengalihan arus lalu lintas. Hal ini agar uji coba yang dilaksanakan bisa sepenuhnya diketahui masyarakat dan tidak ka-

● ke halaman 19

Sosialisasi Wajib

● Sambungan Hal 13

get saat akan dilaksanakan pada akhir November.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Forum Komunitas Malioboro, Rudiarto menambahkan, pihaknya sudah mendengar uji coba penerapan semipedestrian di kawasan Malioboro yang direncanakan pada minggu ketiga November ini. Pedagang cendera mata dan batik sejak tahun 1989 ini juga menantikan kabar resmi dari pemerintah mengenai hal ini.

Dia berharap akan hal yang positif. Di antaranya, penataan dengan konsep semipedestrian ini tentunya

akan mengurangi kemacetan dan tidak membuat Malioboro menjadi semrawut. "Kami melihat uji coba besok seperti apa. Mudah-mudahan bisa mengurangi kemacetan tanpa mengurangi animo masyarakat dalam mengunjungi Malioboro," katanya, Jumat (16/11).

Pihaknya juga mengaku masih menunggu informasi resmi dari pemerintah terkait penataan para PKL. Sejauh ini, ujar Rudi, hanya ada desas-desus mengenai penataan PKL yang akan direlokasi di beberapa titik.

"Kami tidak mau berasumsi, harapan kami tetap bisa di Malioboro. Tujuan pemerintah baik, tidak hanya malioboro menjadi ikon wisata

Kota Yoga dan kami dukung," imbuhnya.

Koordinator PPOJ DIY, Yulianto Dendi Prajoko, menilai sosialisasi dari pemerintah cukup penting dalam pengalihan arus lalu lintas di kawasan Malioboro ini. Jika sosialisasi dilaksanakan dengan cukup baik, maka tidak akan menimbulkan banyak persoalan bagi para pengemudi angkutan berbasis aplikasi daring.

Sosialisasi ini juga penting untuk para pelanggan yang mengandalkan kendaraan daring untuk moda transportasi. Hal ini karena tentunya titik penjemputan akan berubah. Untuk itu, PPOJ juga meminta pemerintah daerah bisa memfasilitasi titik pen-

jemputan ini. "Yang menjadi pemikiran kami adalah tempat-tempat *pickup* yang harus difasilitasi oleh pemerintah. Hal ini agar tidak terjadi kebingungan bagi *customer* kami," jelasnya.

Menurutnya, jika prediksi titik penjemputan berbeda maka akan menimbulkan kebingungan. Sehingga, sosialisasi mengenai pengalihan arus lalu lintas ini harus lebih detail dilaksanakan oleh pemerintah.

Disinggung dampak akibat pengalihan arus lalu lintas ini akan menimbulkan jumlah penumpang yang menurun, Yulianto enggan berspekulasi. Hal ini karena pelaksanaan uji coba pun belum dilaksanakan. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 28 November 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005